**Analisis Publikasi Ilmiah Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau**

**Terindeks Scopus 2011-2022**

Thamrin Hasan1

1Pustakawan Ahli Madya Universitas Riau, Pekanbaru

Email: thamrinhasan@unri.ac.id

Abstrak

Tujuan utama kajian ini dilakukan untuk mengetahui publikasi ilmiah dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau terindeks scopus periode 2011-2021. Aspek publikasi ilmiah terindeks scopus karya dosen yang dikaji dalam penelitian terkait dengan 1) Produktivitas publikasi ilmiah karya dosen yang terpopuler 2) Publikasi Ilmiah paling banyak disitir, 3) Tingkat kolaborasi penulisan karya ilmiah, dan 4) Impresum publikasi karya ilmiah terindeks scopus. Metoede yang digunakan metode kuantitatif dengan analisis bibliometrika. Populasi dan sampel sejumlah 39 dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Teknik pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi yang bersumber dari website kemendikbudristek melalui <https://sinta.kemdikbud.go.id/> Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah: persiapan, download data scopus, tabulasi, proses pengolahan dan pabrikasi, penyajian data dan deflasi simpulan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa: 1) Produktivitas publikasi ilmiah dosen terpopuler adalah publikasi ilmiah Yufitriana Amir 11 artikel, Bayhakki 7 artikel, dan dua dosen lainnya Agrina dan Wasis Utomo. masing-masing 4 artikel. 2) Publikasi ilmiah paling banyak disitir adalah artikel Yufitriana Amir 83 sitasi, dan Bayhakki 43 sitasi. Kemudian, publikasi ilmiah Wan Nishfa Dewi 10 sitiran, dan Agrina 7 sitasi. 3) Tingkat kolaborasi publikasi ilmiah dosen adalah sebesar 0,97. Nilai angka yang diperoleh menunjukkan, jika C memiliki nilai lebih dari 0,5 dan kurang dari 1 (0,5 < C < 1,00), maka publikasi hasil karya ilmiah yang dilakukan secara individual atau perorangan lebih sedikit dibandingkan yang dilakukan secara berkolaborasi.4) Tempat dimuatnya publikasi karya ilmiah dosen, dominan dimuat pada jurnal internasional *Enfermeria Clinica* berpusat di Spanyol, yaitu 21 karya ilmiah (52,5%).

Kata kunci: Analisis; publikasi; karya ilmiah; dosen; dan indeks scopus.

*Abstract*

*The main purpose of this study was to determine the scientific publications of the lecturers of the Faculty of Nursing, Riau University, indexed by Scopus for the period 2011-2021. Aspects of scopus indexed scientific publications by lecturers studied in research are related to 1) Productivity of the most popular scientific publications by lecturers 2) Most cited scientific publications, 3) level of collaboration in scientific writing, and 4) Impresum of publications of scopus indexed scientific works. The method used is quantitative method with bibliometric analysis. The population and sample are 39 lecturers of Faculty of Nursing, University of Riau. The data collection technique was carried out with documentation sourced from the Kemendikbudristek website via https://sinta.kemdikbud.go.id/ The data analysis technique used the following steps: preparation, downloading scopus data, tabulation, processing, and presentation of data, and deflation of conclusions. . The results of the study show that: 1) The productivity of the most popular lecturers' scientific publications is Yufitriana Amir's 11 articles, Bayhakki's 7 articles, and two other lecturers Agrina and Wasis Utomo. 4 articles each. 2) The most cited scientific publications are articles by Yufitriana Amir with 83 citations, and Bayhakki with 43 citations. Then, the scientific publications of Wan Nishfa Dewi 10 citations, and Agrina 7 citations. 3) The level of collaboration of lecturers' scientific publications is 0.97. The numerical value obtained shows, if C has a value greater than 0.5 and less than 1 (0.5 < C < 1.00), then the publication of scientific works carried out individually or individually is less than that carried out in collaboration. .4) The publications of lecturers' scientific works are dominantly published in the international journal Enfermeria Clinica based in Spain, namely 21 scientific papers (52.5%).*

*Keywords: Analysis; publication; scientific work; lecturer; and the Scopus index.*

**Pendahuluan**

Berbagai informasi terkini sangat mudah diperoleh dan didapatkan. Tidak terkecuali pada informasi terkait dengan perkembangan publikasi ilmiah. Dewasa ini, penerbitan ilmiah hasil-hasil penelitian Negara Indonesia di kancah internasional masih sangat sedikit, terutama pada kuantitas publikasi dan sitasi (*citation*) jurnal ilmiah yang terindeks di pengindeksan internasional bereputasi. Berdasarkan data yang diterbitkan *SCImago Journal Rankings* (SJR) terhadap jumlah artikel pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia berada di rangking 61 dunia (Kemendikbud, 2014). Menurut Kemendikbudristek (2022) salah satu faktor penyulutnya terletak pada tradisi menuliskan hasil penelitian yang belum tumbuh di sebagian masyarakat pada umumnya dan perguruan tinggi khususnya. Faktor penyebab lainnya juga dikatakan bahwa rendahnya kemauan (*desire*) dan kemampuan menulis dari hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah bermutu tinggi. Dengan begitu, tidaklah heran jika diseminasi berbagai hasil penelitian dalam jurnal internasional masih rendah sampai saat ini. Eskalasi budaya dan kemampuan terutama motivasi menulis menjadi suatu tantangan dan permasalahan yang harus segera dapat diatasi. Di samping itu, penerapan keharusan publikasi ilmiah minimum di jurnal internasional bereputasi bagi lulusan program doktor (S-3) dan tuntutan keharusan untuk menerbitkan berbagai hibah hasil riset sebagai luaran wajib harus secara konsisten dilaksanakan.

Publikasi ilmiah terhadap jurnal internasional diharapkan terus meningkat. Hal ini, bersamaan dengan diberlakukannya regulasi terkait kebijakan berbagai persyaratan kelulusan. Baik itu persyaratan kelulusan studi magister dan doktor serta kenaikan jabatan fungsional dosen. Jabatan fungsional yang dimaksud dimulai pada jabatan lektor kepala sampai guru besar (profesor) yang harus menerbitkan artikel di jurnal ilmiah terakreditasi dan atau jurnal internasional bereputasi. Data terakhir di SINTA, sampai akhir Februari 2022 menunjukkan bahwa publikasi ilmiah terhadap berbagai *journals* di Indonesia yang sudah terindeks di pengindeks scopus sebanyak 115 jurnal dan 88 jurnal telah terindeks pada pengindeksan *web of science* (WoS). (Kemendikbudristek, 2022). Kemudian, berdasarkan data berikutnya dari Kemendikbudristek per bulan Mei 2022 diketahui bahwa perbandingan antara jurnal-jurnal yang terindeks scopus di dunia dan di Indonesia adalah di Indonesia terdapat 115 jurnal terindeks scopus dan di seluruh dunia 43.132 jurnal yang terindeks scopus.

Universitas Riau memiliki cita-cita luhur sebagai perguruan tinggi negeri terbesar di Provinsi Riau. Cita-cita luhur Universitas Riau tersebut adalah menjadi universitas yang *unggul, responsive, global, entrepreneurship* (Urgent) dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk merelalisasikan hal tersebut diperlukan berbagai strategi dan langkah nyata. Strategi dan langkah nyata tersebut adalah dengan melakukan kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang bermutu. Universitas Riau bekerja dengan sekuat tenaga dan segala upaya dilakukan dalam menjamin mutu. Oleh sebab itu, untuk menjaga mutu yang telah dirumuskan tersebut, Universitas Riau secara periodik melakukan monitoring dan evaluasi (MONEV) melalui lembaga pengembagan dan penjaminan mutu pendidikan (LPPMP) yang telah dibentuk oleh Universitas Riau.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkesenambungan melalui audit terhadap kinerja dosen. Penjajalan terhadap kinerja dosen ini khusus diberlakukan di bagian pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepeda masyarakat. Dosen mempunyai indeks kinerja dalam setiap semester, yang terkenal dengan nama Indeks Kinerja Dosen (IKD). Dari laporan IKD pada setiap semesternya dapat diketahui kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh dosen. Laporan IKD menjadi rapor yang harus menjadi perhatian bagi setiap dosen. Laporan IKD yang diterima dosen memiliki lima kategori hasil penilaian, yaitu mulai dari kategori buruk, kurang, baik, amat baik, dan istimewa. Dosen selalu berkeinginan untuk meraih kinerja (rapor) dengan kategori istimewa (LP2MP, 2019). Dengan tekat dan penuh pengabdian dosen memiliki perhatian serius dalam pencapaian IKD.

Dosen merupakan komponen sangat penting dalam aktivitas kegiatan akademis. Dosen dituntut untuk selalu melakukan pengembangan diri dalam melaksanakan tugas. Dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi diri dosen diberikan kebebasan, sejalan dengan semboyan merdeka belajar dan kampus merdeka. Sebagai seorang pendidik, dosen (*lecture*) memiliki tugas yang tidak hanya untuk mengajar saja dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa, melainkan juga rempuhan untuk memenuhi tugas lainnya yang diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor12 Th. 2012, tentang pendidikan tinggi. Khususnya pada pasal 1 ayat 9, terkait dengan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Diketahui bahwa poin yang terpenting dalam implementasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi adalah penelitian (*research*). Berbagai hasil-hasil penelitian yang dilakukan dosen inilah mutu pendidikan dan pengajaran kualitasnya semakin meningkat. Di samping itu, kegiatan penelitian yang dilakukan memiliki dampak terhadap kompetensi dan reputasi dirinya sebagai seorang dosen.

Produktivitas penelitian pada perguruan tinggi di Indonesia cenderung tertinggal. Hal ini, dikarenakan bahwa daya kerja atau produktivitas sangat terkaitan dengan kuantitas dan kualitas kinerja yang dilakukan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan (Ming dalam Suryantini, 2016). Berbagai produktivitas yang dilakukan penulis/dosen dapat ditemukan melalui jumlah artikel yang diterbitkan pada jurnal dalam kurun waktu tertentu (Rahyudi, Suhada, & Widaningsih, 2019). Hal ini, terjadi karena aktivitas transfer pengetahuan di berbagai universitas yang ada di Indonesia lebih ditekankan pada pengajaran dibandingkan penelitian. Selain itu, beban kerja yang tinggi membuat dosen kurang waktunya dalam melakukan penelitian sehingga dosen condong mengalokasikan waktu yang lama hanya untuk mempersiapkan materi mengajar. Stagnasi kemampuan dosen dalam melakukan penelitian juga menjadi tantangan dalam membangun budaya meneliti di Indonesia (Furqan dalam Rozi, dkk., 2018). Di samping itu, berbagai keterbatasan pada fasilitas yang ada juga menjadi salah satu hambatan dalam pertumbuhan dan pengembangan penelitian di Indonesia. Sebagian perpustakaan perguruan tinggi masih belum dilengkapi dengan database jurnal yang *up to date.* Ditambah lagi dengan laboratorium dan peralatan yang belum otomatisasi, dana yang terbatas, serta reward melakukan penelitian masih belum sepadan.

Pengindeksasian dominan digunakan di Indonesia sebagai acuan penelitian seorang dosen adalah *scopus, google scholar, WoS* dan sinta dikti (Rahyudi, dkk., 2019). Penelitian Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau tersebar di berbagai jurnal internasional bereputasi. Jurnal-jurnal ini terindeks di *scopus, google scholar, WoS* dan sinta dikti, sehingga sangat perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui secara spesifik mengenai publikasi ilmiah dosen FKp Universitas Riau yang terindeks scopus tahun 2011-2022. Berbagai sumbangan (kontribusi) praktis dan akademis yang diharapkan dari kajian ini dapat memberikan informasi kepada pimpinan fakultas dan universitas. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mendukung fungsi perencanaan dan evaluasi terhadap produktivitas dosen dalam melaksanakan dharma kedua dari tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian. Kemudian, juga dapat memberikan informasi bagi para dosen sehubungan dengan kontribusinya dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang keperawatan (*ners*).

**Tinjauan Pustaka**

**Produktivitas Penulis**

Produktivitas disebut juga dengan daya produksi. Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Produktivitas atau daya produksi adalah banyaknya publikasi ilmiah yang dapat dihasilkan seseorang baik secara individu maupun secara berkolaborasi menurut subjek tertentu dan diterbitkan pada jurnal-jurnal ilmiah baik dalam skala nasional maupun internasional dalam kurun waktu tertentu (Lotka, 1926). Daya produksi pengarang atau penulis disebut juga kreativitas ilmiah. Lebih lanjut, Andreas (2009) menyatakan bahwa produktivitas ilmiah adalah hasil yang membuktikan total jumlah publikasi ilmiah baik yang terindeks secara nasional maupun terindeks secara internasional.

Pengukuran yang dilakukan terhadap produktivitas penulis fungsinya adalah untuk mengetahui penulis yang produktif dan yang paling produktif pada jurnal ilmiah, dalam kurun waktu tertentu (Rahayu & Rulina, 2015). Hal ini, juga disampaikan Diodata (1994), beliau mendefinisikan bahwa produktivitas ilmiah adalah sebagai jumlah penelitian yang dihasilkan ilmuwan. Lebih lanjut dikatakan Tupan (2017) bahwa Produktivitasi ilmiah di berbagai bidang ilmu dapat dihitung melalui berbagai data seperti jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh pengarang atau penulis dan jumlah kutipan dari publikasi penulis tersebut.

Dari berbagai penjelasan tersebut disimpulkan bahwa produktivitas adalah banyaknya publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh seseorang baik dilakukan secara individu dan ataupun dengan cara berkolaborasi dalam subjek atau bagian tertentu yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah bereputasi dalam kurun waktu tertentu.

**Tingkat Kadar Kolaborasi**

Kata kolaborasi dalam bahasa inggris disebut*“collaboration”*. Maknanya adalah kerja sama. Histori kolaborasi tumbuh bermula dari lahirnya sebuah ilmu pengetahuan (*science*). Dalam embaran ilmiah hasil penelitian dan pengkajian, kolaborasi dapat meningkatkan reputasi atau popularitas dari suatu kegiatan dan dapat mempengaruhi proses dan hasil yang dicapai. Dalam status penelitian dan pengkajian, kolaborasi penulisan sangat diperlukan, mengingat tidaklah selamanya bahwa penelitian dapat dilakukan secara individual. Karena hal tersebut, maka dibutuhkan kongregasi antar peneliti maupun antar instansi baik dalam hal gagasan atau ide, pendanaan, sarana dan peralatan. Lebih lanjut, Sutarsyah (2014) menggeraikan beberapa keuntungan yang diperoleh penulis bila berkolaborasi, yakni memungkinkan adanya momen atau kesempatan berbagi pengetahuan, keahlian, dan teknik-teknik tertentu dalam sebuah ilmu. Keuntungan lainnya adalah melambuk memecahkan permasalahan yang kompleks, sehingga menghasilkan KTI dengan kualitas yang lebih baik (Widuri, 2018). Kolaborasi adalah ketika penulis melakukan penelitian atau pengkajian bersama orang lain dan menuliskan penelitian tersebut secara bersama-sama juga. Orang yang dapat bekerja sama dalam suatu penelitian bisa berasal dari lembaga yang berbeda, bisa juga dari lembaga yang sama. Namun biasanya masih dalam satu lingkup ilmu pengetahuan (Rahyudi, dkk., 2019).

Menurut Suryantini dan Nurdiana (2016), karya ilmiah adalah bagian penting dari proses penelitian yang dilakukan sehingga dapat diterbitkan dalam bentuk output terukur dari kolaborasi penelitian yang dihasilkan. Kelebihan dan keutamaan penelitian secara kolaborasi salah satunya dapat meningkatkan produktivitas penulis. Ada pun faktor utama yang membuat tingkat produktivitas penulis tinggi di berbagai jurnal adalah karena penulis tersebut memiliki frekuensi kolaborasi yang tinggi (Wulan, 2014). Kolaborasi bisa saja dilakukan dari berbagai lembaga/institusi dan tidak hanya satu lembaga saja. Lebih dari satu lembaga/institusi akan menghasilkan riset yang lebih baik. Pada beberapa kegiatan penelitian para peneliti sering melakukannya dengan bekerja sama melalui intansi lainnya.

**Sitiran Publikasi Ilmiah**

Secara etimologi sitasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*citation*”. Menurut *Harrod’s Library Glossary and Reference Book* (dalam Prisma, 2015) menyatakan bahwa sitasi adalah suatu rujukan pada suatu teks atau bagian dari suatu teks yang menunjuk pada suatu dokumen dimana teks itu dimuat. Menurut Hayati (2021) sitasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada individu atas karya kreatif dan intelektualnya yang digunakan untuk menyokong [laporan penelitian](https://penelitianilmiah.com/laporan-penelitian/) yang sedang dilakukan.

Berbagai riset terkait kajian informasi terhadap daftar kepustakaan dikenal dengan analisis sitiran (*Citation Analysis*). Tujuan analisis sitiran dilakukan adalah untuk mendacin pengaruh intelektual keilmuan dari pengarang yang disitir, karena beberapa studi sitiran literatur digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan dan banyaknya aspek kuantitatif dari penelitian dan publikasi. Sitir menyitir dokumen merupakan sesuatu yang lazim terjadi dalam penulisan artikel ilmiah. Timbul kontemplasi bahwa terdapat tren disiplin ilmu tertentu mencadangkan sumber yang sama dalam sitir menyitir literatur yang dijadikan rujukan. Demikian juga ada kecenderungan pada bentuk literatur tertentu yang dipakai. Reputasi seseorang dapat ditentukan oleh banyak sedikitnya publikasi ilmiah yang disitir orang lain dalam tulisannya. Dalam sebuah naskah artikel yang dipublikasikan kemudian disitir oleh penulis lain sehingga memberi tampak

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis bibliometrik. Data yang terkumpul dilakukan tabulasi data dan dilakukan modifikasi bentuknya menjadi tabel, lalu disajikan. Kemudian, digambarkan secara deskriptif. Populasi dan sampel sejumlah 39 dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Data dikumpulan dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari *website* kemendikbudristek (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>). Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah: persiapan, *download* data scopus, tabulasi, proses penerapan data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk mengetahui tingkat/kadar kolaborasi dari penulis, dilakukan perhitungan menggunakan rumus yang formulasi oleh Subramayan (dalam Royani dan Dukariana, 2018), yaitu:

 C = $\frac{N\_{m}}{N\_{m + N\_{s}}}$

Di mana:

 C adalah : Tingkatan kolaborasi

 Nm adalah : Jumlah total penelitian kolaborasi

 Ns adalah : Jumlah total penelitian individu

Keterangan

1. Jika nilai C sama dengan 0, maka penelitian seluruhnya dilakukan secara individu
2. Jika nilai C lebih besar dari nol dan kurang dari 0,5 (0 < C < 0,5), maka penelitian yang dilakukan secara individu lebih besar daripada yang dilakukan secara kolaborasi
3. Jika nilai C sama dengan 0,5 maka penelitian yang dilakukan secara individual sama banyaknya dengan yang dilakukan secara kolaborasi
4. Jika nilai C lebih besar dari 0,5 dan kurang dari 1 (0,5 < C < 1) maka penelitian yang dilakukan secara kolaborasi lebih banyak daripada yang dilakukan secara individu.
5. Jika nilai C sama dengan 1 maka seluruh penelitian dilakukan secara kolaborasi

Data diproses dan diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Selanjutnya hasil disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis secara deskriptif.

**Hasil dan Pembahasan**

 Pada bagian, dipaparkan data penelitian dan penjelasan sedemikian rupa secara komprehensif terkait dengan pokok kajian, yaitu: produktivitas publikasi ilmiah karya dosen, publikasi ilmiah dosen paling banyak disitir, kadar kolaborasi dosen dalam penulisan karya ilmiah, dan impresum publikasi karya ilmiah terindeks scopus.

**Produktivitas publikasi ilmiah karya dosen yang terpopuler**

 Untuk melihat hasil data produktivitas dosen Fakultas Keperawatan di jurnal terindeks scopus periode 2011-2022, dijelaskan pada tabel 1.

|  |
| --- |
| Tabel 1. Data Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus Berdasarkan Tahun |
|  |   |   |   |
| No. | Tahun  | Jumlah Karya Ilmiah | Persentase (%) |
| 1 | 2011 | 1 | 2,5 |
| 2 | 2012 | 1 | 2,5 |
| 3 | 2013 | 1 | 2,5 |
| 4 | 2014 | 2 | 5 |
| 5 | 2015 | 0 | 0 |
| 6 | 2016 | 0 | 0 |
| 7 | 2017 | 2 | 5 |
| 8 | 2018 | 1 | 2,5 |
| 9 | 2019 | 17 | 42,5 |
| 10 | 2020 | 4 | 10 |
| 11 | 2021 | 11 | 27,5 |
| 12 | 2022 | 0 | 0 |
| Total | 40 | 100 |

 Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Output tabel 1. menunjukkan dari tahun 2011-2022 produktivitas publikasi ilmiah karya dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang dipublikasi pada jurnal internasional terindeks scopus sebanyak 40 artikel. Dari tabel 1. tersebut ditemukan bahwa tahun 2019 merupakan publikasi jumlah terbanyak, yaitu 17 artikel (42,5%). Selanjutnya di tahun 2021 jumlah publikasi sebanyak 11 artikel (27,5%), tahun 2020 sebanyak 4 artikel (10%), tahun 2014 sebanyak 2 artikel (5%) dan tahun 2011, 2012, 2013, 2018 masing-masing sebanyak 1 artikel (2,5%). Kemudian pada tahun 2015, 2016, dan tahun 2022 tidak terdapat produktivitas publikasi ilmiah dari dosen yang terindeks scopus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik seperti di bawah ini.

Gambar 1. Distribusi Publikasi Ilmiah Dosen FKp

Terindeks Scopus

Produktivitas dosen dalam publikasi ilmiah terindeks scopus tampak tidak begitu dominan bila dibandingkan dengan publikasi ilmiah pengindeksan lainnya seperti yang terdapat pada Sinta, dan *google scholar*. Publikasi ilmiah terindeks scopus memiliki berbagai persyaratan. Namun, dengan persyaratan yang sangat ketat tersebut diberbagai universitas memberikan reward bagi dosen yang memiliki prestasi untuk meraih publikasi ilmiah terindeks scopus. Untuk melihat peringkat produktivitas publikasi ilmiah dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Dosen Fakultas Keperawatan Paling Produktif di

Jurnal Internasional Terindeks Scopus

Periode 2011-2022



 Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Dari jumlah 40 karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindek scopus, ternyata teridentifikasi bahwa tidak semua dosen dapat mempublikasikan karya ilmiahnya. Dari jumlah 39 dosen ditemukan 12 dosen (30,77%) yang artikel karya ilmiahnya dapat dipublikasikan, sedangkan 27 dosen (69,27%) tidak memiliki publikasi sama sekali pada jurnal internasional terindek scopus. Paparan data di atas dapat diketahui bahwa publikasi ilmiah karya dosen fakultas keperawatan yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindek scopus dari tahun 2011-2022, yaitu sebanyak 40 artikel. Jika hasil publikasi tersebut dirata-ratakan, yaitu sebanyak 3-4 publikasi yang dihasilkan setiap tahunnya. Kemudian, hanya sebanyak 12 atau sebesar 30,77% dosen FKp yang artikel karya ilmiahnya dapat dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks scopus. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil publikasi ilmiah karya dosen terbanyak tertera dengan sangat jelas pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Publikasi Ilmiah Karya Dosen Terbanyak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fakultas | Platform | Nama Dosen | Jumlah Publikassi |
| Fakultas Keperawatan Universitas Riau | Indeks Scopus | 1. Ns. Yufitriana Amir, S.Kep., M.Sc., Ph.D. | 11 |
| 2. Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D. | 7 |
| 3. Ns. Agrina, M.Kep., Sp.Kom., Ph.D. | 4 |
| 4. Ns. Wasisto Utomo, M.Kep., Sp. Mat. | 4 |

 Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Dari tabel 3. diketahui bahwa hasil publikasi ilmiah karya dosen yang jumlahnya terbanyak adalah karya Ns. Yufitriana Amir, S.Kep., M.Sc., Ph.D. yaitu sebanyak 11 artikel. Selanjutnya diikuti pada urutan kedua Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D dengan jumlah hasil publikasi ilmiah sebanyak 7 artikel. Kemudian pada urutan ketiga terdapat Ns. Agrina, M.Kep., Sp.Kom., Ph.D. dan Ns. Wasisto Utomo, M.Kep., Sp. Mat. Masing-masing sebanyak 4 artikel. Dengan demikian produktivitas publikasi ilmiah karya dosen fakultas keperawatan yang popular adalah Ns. Yufitriana Amir, S.Kep., M.Sc., Ph.D. Namun demikian, keempat dosen yang memperoleh jumlah hasil publikasi karya ilmiah terbanyak ini merupakan dosen yang memiliki reputasi akademik yang luar biasa dan harus dijadikan motivasi bagi dosen yang lain.

**Publikasi Karya Ilmiah Paling Banyak Disitir**

Untuk melihat hasil yang diperoleh terkait dengan publikasi karya ilmiah dosen yang paling banyak disitir dan dipakai, untuk lebih jelas terlihat pada tabel 4.

Tabel. 4 Publikasi Ilmiah Karya Dosen Paling Banyak Disitir

 Sumber: *Data Olahan, 2022.*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fakultas | Platform | Nama Dosen | Jumlah Sitasi |
| Fakultas Keperawatan Universitas Riau | Indeks Scopus | 1. Ns. Yufitriana Amir, S.Kep., M.Sc., Ph.D. | 83 |
| 2. Ns. Bay hakki, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D. | 43 |
| 3. Wan Nishfa Dewi, S.Kp., MNg., Ph.D. | 10 |

Output pada tabel 4 menjelaskan bahwa hasil sitiran terhadap publikasi ilmiah karya dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang paling banyak disitir secara berurutan dapat diuraikan, yaitu pertama Ns. Yufitriana Amir, S.Kep., M.Sc., Ph.D. sebanyak 83 sitiran, selanjutnya diikuti oleh Ns. Bay hakki, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D. sebanyak 43 sitiran, dan Wan Nishfa Dewi, S.Kp., MNg., Ph.D. sebanyak 10 sitiran.

Gambar 2. Jumlah Sitasi Publikasi Ilmiah Dosen FKp

Terindeks Scopus

Jumlah sitiran yang dimanfaatkan oleh penulis lain dapat memberikan dampak terhadap artikel yang dipublikasi. Pada tingkat teritorial, sitasi rata-rata Indonesia adalah 7,03 dan berada di peringkat 203 dari 239 negara, lebih tinggi dari Malaysia dengan skor 6,05. (Jaelani, 2018). Menurut Kemendikbudristek (2021) dampak dari publikasi ilmiah dapat ditentukan oleh banyaknya jumlah sitiran yang dilakukan. Jumlah sitiran > 30 bobot nilainya 8,0 termasuk kategori sangat baik. Jumlah sitiran 15-30 bobot nilainya 6,0 termasuk kategori baik. Jumlah sitiran 8-14 bobot nilainya 4,0 termasuk kategori cukup baik. Jumlah sitiran 3-7 bobot nilainya 2,0 termasuk kategori kurang baik. Terakhir jumlah sitiran 1-2 bobot nilainya 1,0 termasuk kategori tidak memiliki dampak. Berdasarkan pembobotan nilai tersebut maka terdapat 2 dosen yang memiliki bobot nilai 8,0 termasuk kategori sangat baik, yaitu Ns. Yufitriana Amir, S.Kep., M.Sc., PhD. dan Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D. Di samping itu juga, terdapat 1 dosen yang memiliki bobot nilai 4,0 termasuk kategori cukup baik, yaitu Wan Nishfa Dewi, S.Kp., MNg., Ph.D. Dengan demikian, pihak fakultas dan universitas sudah seharusnya bersikap berterimakasih banyak dan memberikan perhatian khusus untuk penulis tersebut.

**Tingkat Kolaborasi Publikasi Karya Ilmiah Dosen**

Penghitungan tingkat kolaborasi publikasi karya ilmiah dosen dilakukan menggunakan rumus Subramanyam (dalam Royani dan Dukariana, 2018), yaitu:

 ***Nm***

 ***C = --------------------***

 ***Nm + Ns***

Keterangan :

C : Tingkat kolaborasi dosen dalam sebuah artikel yang dihasilkan, harga C berada pada interval

 nol sampai satu (0-1).

Nm : Total hasil penelitian dari dosen yang dipublikasi secara berkolaborasi.

Ns : Total hasil penelitian dari dosen yang dipublikasi secara individual.

Untuk melihat hasil tingkat kolaborasi publikasi karya ilmiah dosen, dengan jelas terlihat pada tabel 5.

Tabel. 5. Distribusi kolaborasi publikasi Ilmiah dosenTerindeks Scopus



 Sumber: *Data Olahan, 2022.*

Output tabel 5. terkait data distribusi kolaborasi publikasi ilmiah dosen, terindeks scopus dalam rentang waktu 2011-2022 menunjukkan 1 artikel (2,50%) yang dihasilkan secara perorangan (individual) dan 39 artikel (97,50%) dihasilkan secara berkolaborasi. Data publikasi ilmiah dosen terindeks scopus didominasi oleh penulis secara kolaborasi. Untuk menghitung dan menentukan tingkat kolaborasi publikasi ilmiah terindeks scopus yang dihasilkan dosen FKp Universitas Riau terbit 2011-2022, digunakan formula dari Subramanyam, yaitu :

 C = $\frac{N \_{m}}{N\_{ m+N\_{s}}}$

Dari tabel 5, diketahui bahwa total artikel yang ditulis oleh dosen (penulis) secara kolaborasi adalah 39 (Nm = 39) dan total artikel yang ditulis oleh dosen tunggal (individual) adalah 1 (Ns = 1), maka tingkat (derajat) kolaborasi (C) yang ada pada publikasi ilmiah karya dosen periode 2011-2022 adalah :

 C = $\frac{39}{39+1 }$ = 0,97

Bersumber dari perhitungan menggunakan formulasi Subramanyam, maka diketahui bahwa derajat kolaborasi (C) yang diperoleh adalah 0,97. Hasil formulasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa nilai C lebih dari 0,5 dan kurang dari 1 (0,5 < C < 1). Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa publikasi ilmiah terindeks scopus yang ditulis dosen FKp Universitas Riau secara berkolaborasi lebih banyak (dominan) dari pada perorangan atau individu.

**Impresum Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus**

 Impresum Merupakan locus dipublikasikannya suatu artikel ilmiah. Tempat (impresum) karya ilmiah dimuat atau dipublikasi sangat beragam. Keberagaman ini, sesuai dengan bidang kajian yang dihasilkan. Untuk melihat dimana saja karya ilmiah dosen FKp Universitas Riau ini dipublikasikana, terlihat dengan jelas pada tabel 6.

Tabel. 6. Data Nama Jurnal Internasional Terindeks Scopus Tempat Publikasi Ilmiah

Dosen FKp Universitas Riau

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Jurnal  | Jml. Artikel | Persentase (%) |
| 1 | Enfermeria Clinica  | 21 | 52,50% |
| 2 | International Wound Journal | 3 | 7,50% |
| 3 | Openn Access Macedonian Journal of Medical Sciences  | 3 | 7,50% |
| 4 | Journal of Wound Care | 2 | 5% |
| 5 | Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI) | 2 | 5% |
| 6 | Advances in Skin and Wound Care | 2 | 5,00% |
| 7 | Australasian Journal of Dermatology | 1 | 2,50% |
| 8 | Clinical Nurrsing Research  | 1 | 2,50% |
| 9 | International Journal of Nursing Practice | 1 | 2,50% |
| 10 | Journal of Advanced Nursing | 1 | 2,50% |
| 11 | Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences | 1 | 2,50% |
| 12 | Nephrologys nursing jourrnal : journal of the American Nephrology Nurses' Association | 1 | 2,50% |
| 13 | Ostomy Wound Management | 1 | 2,50% |
| Total Jumlah  | 40 | 100,00% |

 Sumber: *Data Olahan, 2021.*

Output tabel 6, menunjukkan bahwa jurnal *Enfermeria Clinica* Merupakan tempat dipublikasikannya karya ilmiah dosen terbanyak, yaitu 21 artikel (52,50%). Jurnal ilmiah *Enfermeria Clinica* termasuk dalam database Scopus. Data tahun 2020, jurnal Enfermeria Clinica memiliki nilai SJR (*Scientific Journal Rangkings*) sebesar 0,178. Negara penerbit *journal enfermeria clinica* adalah Spanyol. Bidang subjek utama dari artikel yang diterbitkan adalah kedokteran, keperawatan, dasar-dasar dan keterampilan, penelitian dan teori, serta bidang kesehatan. *Scientific Journal Rangkings* ialah nilai numerik yang menunjukkan jumlah rata-rata sitasi tertimbang yang diterima selama tahun tertentu per dokumen yang diterbitkan oleh jurnal itu selama tiga tahun sebelumnya. Nilai SJR yang lebih tinggi menunjukkan prestise jurnal yang lebih besar.

 Kemudian, tempat dipublikasikannya karya ilmiah dosen terbanyak berikutnya adalah jurnal *International Wound Journal* dan *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* masing-masing memuat 3 artikel (7,50%). Selanjutnya pada urutan di bawah itu adalah J*ournal of Wound Care*, Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI), dan *Advances in Skin and Wound Care* masing-masing memuat 2 artikel (5%). Sedangkan tempat dipublikasikanya 1 artikel (2,5%) terdiri dari 7 jurnal yang lainnya, yaitu: *Australasian Journal of Dermatology, Clinical Nursing Research, Innternational Jourrnal of Nursing Practice, Journal of Advanced Nursing, Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, Nephrologys nursing jourrnal : journal of the American, Nephrology Nurses' Association dan Ostomy Wound Management.*

**Penutup**

Sebagai penutup kajian ini, dapat ditarik suatu simpulan bahwa 1) Produktivitas publikasi ilmiah dosen terpopuler adalah publikasi ilmiah Yufitriana Amir 11 artikel, Bayhakki 7 artikel, dan dua dosen lainnya Agrina dan Wasis Utomo. masing-masing 4 artikel. 2) Publikasi ilmiah paling banyak disitir adalah artikel Yufitriana Amir 83 sitasi, dan Bayhakki 43 sitasi. Kemudian, publikasi ilmiah Wan Nishfa Dewi 10 sitiran, dan Agrina 7 sitasi. 3) Tingkat kolaborasi publikasi ilmiah dosen adalah sebesar 0,97. Berdasarkan parameter yang ditetapkan dalam formula Subramanyan diketahui jika nilai C > dari 0,5 dan < dari 1 (0,5 < C < 1), maka dapat dikatakan bahwa hasil karya lmiah yang dilakukan secara individu lebih sedikit dibandingkan yang dilakukan secara berkolaborasi.4) Tempat dimuatnya publikasi karya ilmiah dosen, dominan dimuat pada jurnal internasional *Enfermeria Clinica* berpusat di Spanyol, yaitu 21 karya ilmiah (52,5%). Saran yang dapat disampaikan pada bagian ini bagi dosen adalah perlunya dilakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam menulis hasil-hasil penelitian agar artikel hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal internasional yang memiliki reputasi tinggi terindeks scopus. Kemudian bagi pihak fakultas, universitas, dan kemendikbudristek agar berupaya untuk selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam berbagai bentuk kegiatan peningkatan mutu perguruan tinggi.

Hasil kajian ini memiliki harapan, pertama adalah mendorong agar para dosen sebagai tenaga pendidik dan telah berada pada jenjang jabatan akademik lektor kepala dan professor dapat kiranya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik professional dan ilmuwan dengan melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara sungguh-sungguh. Kedua, mendorong lektor sampai dengan professor untuk secara aktif dan produktif melakukan publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi. Ketiga, meningkatkan jumlah publikasi dosen dan ilmuwan Indonesia pada tingkat internasional sehingga mampu bersaing dengan publikasi ilmiah bangsa lain.